

POHON KINERJA TAHUN 2023

DINAS PERIKANAN

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

POHON KINERJA DINAS PERIKANAN

Ultimate Outcome

Meningkatnya Produktivitas Perikanan	
Indikator	Nilai PDRB Sub sektor Perikanan (Juta Rupiah)
	Produksi Perikanan (Ton)

Intermediate Outcome

Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap	
Indikator	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)
	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)

Intermediate Outcome

Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan	
Indikator	Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku (Persen)

Intermediate Outcome

Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	
Indikator	Produksi Hasil Pengolahan Ikan yang dipasarkan (Ton)

Immediate Outcome

Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat Perikanan	
Indikator	Persentase Pembudidaya Ikan yang mengikuti kegiatan Pemberdayaan (Persen)
	Persentase Masyarakat Nelayan yang mengikuti kegiatan Pemberdayaan (Persen)

Immediate Outcome

Meningkatnya Pengelolaan Sektor Perikanan	
Indikator	Persentase sarana dan prasarana Budidaya Perikanan yang di sediakan (Persen)
	Persentase sarana dan Prasarana perikanan tangkap disediakan(Persen)

Immediate Outcome

Meningkatnya Pengawasan Sumberdaya Perikanan	
Indikator	Persentase Kegiatan Pengawasan Sumberdaya Perikanan yang dilakukan (Persen)

Immediate Outcome

Meningkatnya Kemandirian Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	
Indikator	Persentase kelompok pelaku usaha perikanan yang berkembang (Persen)

Output

Meningkatnya Kapasitas Masyarakat Nelayan	
Indikator	Jumlah Nelayan yang dilatih (Orang)

Output

Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan	
Indikator	Jumlah Kelompok pembudidaya ikan yang mendapatkan pendampingan (Kelompok)

Output

Tersedianya Prasarana Usaha Perikanan	
Indikator	Jumlah Prasarana BBI, Jembatan Tambak dan Jalan Produksi Tambak yang di bangun (Unit)
	Jumlah Tambatan Perahu yang dibangun (Unit)

Output

Meningkatnya Sarana usaha Perikanan	
Indikator	Jumlah Benih/Bibit unggul serta sarananya yang disediakan (Paket)
	Jumlah Sarana Alat Tangkap dan Alat Bantu Penangkapan Ikan yang di sediakan (Paket)

Output

Terlaksananya Pengawasan Terhadap Usaha Perikanan	
Indikator	Kegiatan Pengawasan yang dilakukan selama setahun (Kali)

Output

Tersedianya sarana dan Prasarana Pengolahan Perikanan	
Indikator	Jumlah pelaku usaha yang mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pengolahan ikan (Kelompok)

Output

Terlaksananya Pembinaan Usaha Pengolahan Ikan	
Indikator	Jumlah UMKM yang didampingi (Kelompok)

Output

Terlaksananya Promosi Hasil Perikanan	
Indikator	Jumlah pameran yang diikuti (Kegiatan)

Crosscutting

SATPOL PP/POLAIRUT

Crosscutting

DISDAKOP UKM dan PERINDUSTRIAN

Crosscutting

DPM & PTSP

KERTAS KERJA POHON KINERJA DINAS PERIKANAN

Critical Success Factor (CSF) dari Outcome Kinerja

PRODUKTIVITAS PERIKANAN

No.	Faktor Penyebab	Kondisi yang diperlukan
1.	Produksi perikanan belum optimal	Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap (CSF 1)
2.	Rendahnya tingkat pengawasan terhadap sumberdaya kelautan dan perikanan	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam Pengawasan Sumberdaya Perikanan (CSF 2)
3.	Kurangnya permintaan pasar terhadap produk olahan hasil perikanan	Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (CSF 3)

Uraian CSF Ke Kondisi Antara Sampai Kondisi Paling Operasional

No.	CSF	Kondisi yang diperlukan (Antara)
1.	Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap	Terwujudnya Pemberdayaan Masyarakat Perikanan (CSF 1.1)
		Terwujudnya Pengelolaan Sektor Perikanan (CSF 1.2)
2.	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan	Terwujudnya Pengawasan Sumberdaya Perikanan(CSF 2.1)
3.	Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Terwujudnya Kemandirian Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (CSF 3.1)

No.	CSF	Kondisi yang diperlukan (Operasional)
1.	Terwujudnya Pemberdayaan Masyarakat Perikanan	Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Masyarakat Nelayan
2.		Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan
3.	Terwujudnya Pengelolaan Sektor Perikanan	Tersedianya Prasarana Usaha Perikanan
4.		Tersedianya Sarana usaha Perikanan
5.	Terwujudnya Pengawasan Sumberdaya Perikanan	Terlaksananya Pengawasan Terhadap Usaha Perikana
6.	Terwujudnya Kemandirian Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Tersedianya sarana dan Prasarana Pengolahan Perikanan
7.		Terlaksananya Pembinaan Usaha Pengolahan Ikan
8.		Terlaksananya Promosi Hasil Perikanan

Meningkatnya Produktivitas Perikanan

• Penjelasan

1. Produktivitas perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan konstribusi sektor perikanan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain : (a) Belum optimalnya produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap, (b) Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengawasan sumberdaya perikanan, dan (c) Belum optimalnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator : (a) nilai PDRB sub sektor perikanan dan (b) produksi perikanan.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Nilai PBRD Sub Sektor Perikanan	Nilai keseluruhan semua barang dan jasa sektor perikanan yang diproduksi dalam wilayah kabupaten Luwu Timur dalam jangka waktu satu tahun. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar	Nilai PDRB Sub sektor Perikanan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan pencapaian produktifitas disektor perikanan	Nilai PDRB Kabupaten Luwu Timur atas Dasar Harga Konstan Menurut lapangan usaha yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS)	Data Badan Pusat Statistik Kab.Luwu Timur
Produksi Perikanan	Seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan atau budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang di tangkap atau dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan baik yang diusahakan oleh perusahaan maupun rumah tangga perikanan	Produksi Perikanan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan pencapaian produktifitas disektor perikanan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap ditambahkan Jumlah Produksi Perikanan Budidaya selama setahun	Bidang Perikanan

Dengan semakin meningkatnya produktifitas perikanan akan Meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur maka misi Kabupaten Luwu Timur Mengembangkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berjaringan Luas akan dapat terwujud. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan Peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap, Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan sumberdaya perikanan dan Pengoptimalan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

CSF.1. Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap

• Penjelasan

1. Meningkatnya produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap merupakan kondisi dimana akan meningkatkan Produktivitas perikanan.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain: (a) Belum Optimalnya Pemberdayaan Masyarakat Perikanan dan (b) Belum Optimalnya Pengelolaan Sektor Perikanan.
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambarkan dari indikator: (a) produksi perikanan budidaya, dan (b) produksi perikanan tangkap

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Produksi Perikanan Budidaya	Seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan baik yang diusahakan oleh perusahaan maupun rumah tangga perikanan	Produksi Perikanan Budidaya ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan pencapaian produktifitas disektor perikanan	Jumlah hasil Budidaya Perikanan dalam 1 Tahun	Bidang Perikanan Budidaya
Produksi Perikanan Tangkap	Seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang di tangkap	Produksi Perikanan Tangkap ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan pencapaian produktifitas disektor perikanan	Jumlah hasil tangkapan nelayan Dalam 1 Tahun	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan semakin meningkatnya produksi perikanan budidaya dan produksi perikanan tangkap akan berpengaruh terhadap produktifitas perikanan sehingga akan Meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur maka misi Kabupaten Luwu Timur Mengembangkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berjaringan Luas akan dapat terwujud. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan Pengelolaan Sektor Perikanan dan Pemberdayaan Masyarakat Perikanan.

1.1. Terwujudnya Pemberdayaan Masyarakat Perikanan

- **Penjelasan**

1. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain: (a) Belum Optimalnya Kapasitas Masyarakat Nelayan dan (b) Belum Optimalnya Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator: (a) persentase masyarakat nelayan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dan (b) persentase pembudidaya ikan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Masyarakat Nelayan yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan	Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut dan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Indikator persentase masyarakat nelayan yang diberdayakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Masyarakat Nelayan yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian Pemberdayaan masyarakat perikanan	Jumlah Nelayan yang mengikuti Pelatihan dibagi Jumlah Nelayan yang ditargetkan akan mengikuti Pelatihan di Kali 100 Persen	Bidang Perikanan Tangkap
Persentase Pembudidaya Ikan yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan	Masyarakat pembudidaya ikan adalah masyarakat yang melakukakn kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan Ikan serta memanen hasilnya. Indikator Persentase Pembudidaya Ikan yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Pembudidaya Ikan yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian Pemberdayaan masyarakat perikanan	Jumlah pembudidaya ikan yang mengikuti Pelatihan dibagi Jumlah pembudidaya ikan yang ditargetkan akan mengikuti Pelatihan di Kali 100 Persen	Bidang Perikanan Budidaya

Dengan Terwujudnya pemberdayaan masyarakat perikanan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perikanan.

1.1.1. Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Masyarakat Nelayan

- **Penjelasan**

1. Terlaksananya pengembangan kapasitas masyarakat nelayan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat perikanan.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain masih kurangnya SDM masyarakat nelayan terkait penggunaan alat tangkap dan alat bantu penangkapan terbaru.
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambarkan dari indikator jumlah nelayan yang dilatih.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Nelayan yang Dilatih	Jumlah nelayan yang dilatih ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah nelayan yang dilatih ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian pengembangan kapasitas masyarakat nelayan	Jumlah nelayan yang dilatih dalam 1 tahun	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan Terlaksananya pengembangan kapasitas masyarakat nelayan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi perikanan tangkap sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan kapasitas masyarakat nelayan.

1.1.2. Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan

- **Penjelasan**

1. Terlaksananya pengembangan kapasitas pembudidaya ikan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat perikanan.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain masih kurangnya SDM masyarakat pembudidaya ikan terkait metode budidaya ikan terbaru.
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator jumlah kelompok pembudidaya ikan yang mendapatkan pendampingan

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan yang Mendapatkan Pendampingan	Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan yang Mendapatkan Pendampingan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan yang Mendapatkan Pendampingan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian pengembangan kapasitas masyarakat nelayan	Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan yang Mendapatkan Pendampingan dalam 1 tahun	Bidang Perikanan Budidaya

Dengan terlaksananya pengembangan kapasitas pembudidaya ikan akan berpengaruh terhadap peningkatkan produksi perikanan budidaya sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan kapasitas masyarakat pembudidaya ikan.

1.2. Terwujudnya Pengelolaan Sektor Perikanan

• Penjelasan

1. Terwujudnya pengelolaan sektor perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain masih kurangnya sarana dan prasarana budidaya perikanan serta perikanan tangkap yang disediakan.
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator: (a) persentase sarana dan prasarana budidaya perikanan yang disediakan, dan (b) persentase sarana dan prasarana perikanan tangkap yang disediakan.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan yang Disediakan	Sarana dan Prasarana budidaya perikanan merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan budidaya ikan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama. Persentase Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian Pengelolaan sektor perikanan	Jumlah Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan yang tersalurkan dibagi Jumlah Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan yang disediakan Kali 100 Persen	Bidang Perikanan Budidaya

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap yang disediakan	Sarana dan Prasarana perikanan tangkap merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan penangkapan ikan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama. Persentase Sarana dan Prasarana Perikanan yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Sarana dan Prasarana Perikanan tangkap yang disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian Pengelolaan sektor perikanan	Jumlah Sarana dan Prasarana Perikanan tangkap yang tersalurkan dibagi Jumlah Sarana dan Prasarana Perikanan tangkap yang disediakan Kali 100 Persen	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan Terwujudnya pengelolaan sektor perikanan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan pengelolaan pada sektor perikanan.

1.2.1. Tersedianya Prasarana Usaha Perikanan

• Penjelasan

1. Tersedianya prasarana usaha perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan pengelolaan sektor perikanan.
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain masih kurangnya Prasarana untuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator (a) jumlah prasarana BBI, jembatan tambak dan jalan produksi tambak yang dibangun; serta (b) jumlah tambatan perahu yang dibangun.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Prasarana BBI, Jembatan Tambak dan Jalan Produksi Tambak yang Dibangun	Jumlah Prasarana BBI, Jembatan Tambak dan Jalan Produksi Tambak yang Dibangun ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Prasarana BBI, Jembatan Tambak dan Jalan Produksi Tambak yang Dibangun ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian sarana usaha perikanan	Jumlah Prasarana BBI, Jembatan Tambak dan Jalan Produksi Tambak yang Dibangun selama 1 Tahun	Bidang Perikanan Budidaya
Jumlah Tambatan Perahu yang Dibangun	Jumlah Tambatan Perahu yang Dibangun ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Tambatan Perahu yang Dibangun ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian sarana usaha perikanan	Jumlah Tambatan Perahu yang Dibangun selama 1 Tahun	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan Tersedianya prasarana usaha perikanan akan berpengaruh terhadap peningkatkan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan pengelolaan pada sektor perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan Prasarana usaha perikanan.

1.2.2. Tersedianya Sarana Usaha Perikanan

• Penjelasan

1. Tersedianya sarana usaha perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan pengelolaan sektor perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain masih kurangnya sarana untuk budidaya dan penangkapan ikan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator: (a) jumlah benih/bibit unggul serta sarana yang disediakan, serta (b) jumlah sarana alat tangkap dan alat bantu penangkapan ikan yang disediakan.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Benih/Bibit Unggul serta Sarana yang Disediakan	Jumlah Benih/Bibit Unggul serta Sarana yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Benih/Bibit Unggul serta Sarana yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian sarana usaha perikanan	Jumlah Benih/Bibit Unggul serta Sarana yang Disediakan selama 1 tahun	Bidang Perikanan Budidaya
Jumlah Sarana Alat Tangkap dan Alat Bantu Penangkapan Ikan yang Disediakan	Jumlah Sarana Alat Tangkap dan Alat Bantu Penangkapan Ikan yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Sarana Alat Tangkap dan Alat Bantu Penangkapan Ikan yang Disediakan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian sarana usaha perikanan	Jumlah Sarana Alat Tangkap dan Alat Bantu Penangkapan Ikan yang Disediakan selama 1 tahun	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan Tersedianya sarana usaha perikanan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan pengelolaan pada sektor perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan sarana usaha perikanan.

CSF 2. Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Pengawasan Sumberdaya Perikanan

• Penjelasan

1. Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan Produktivitas perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain terjadinya pelanggaran oleh pelaku usaha perikanan dalam menjalankan usaha perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku	Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kepatuhan pelaku usaha perikanan terhadap undang-undang yang berlaku dan merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian Peran Serta Masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap Sumberdaya Perikanan	Kepatuhan pelaku usaha KP diperoleh dari rata-rata persentase kepatuhan: 1) Pelaku usaha kapal perikanan; 2) Pelaku usaha pengolahan ikan; 3) Pelaku usaha distribusi hasil perikanan; dan 4) Pelaku usaha budidaya perikanan	Bidang Perikanan Tangkap, Budidaya dan Diversifikasi

Dengan semakin meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan akan berpengaruh terhadap produktifitas perikanan sehingga akan Meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur maka misi Kabupaten Luwu Timur Mengembangkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berjaringan Luas akan dapat terwujud. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan.

2.1. Terwujudnya Pengawasan Sumberdaya Perikanan

- **Penjelasan**

1. Terwujudnya pengawasan sumberdaya perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan sumberdaya perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain masih terjadi penangkapan ikan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga merusak sumberdaya perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator persentase kegiatan pengawasan sumberdaya perikanan yang dilakukan.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Kegiatan Pengawasan Sumberdaya Perikanan yang dilakukan	Persentase Kegiatan Pengawasan Sumberdaya Perikanan yang dilakukan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Kegiatan Pengawasan Sumberdaya Perikanan yang dilakukan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian pengawasan sumberdaya perikanan	Jumlah Kegiatan Pengawasan Sumberdaya Perikanan yang dilakukan tahun lalu di bagi Jumlah Kegiatan Pengawasan Sumberdaya Perikanan yang dilakukan tahun ini dikali 100 Persen	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan terwujudnya pengawasan sumberdaya perikanan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan peningkatan pengelolaan pada sektor perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan pengawasan sumberdaya perikanan.

2.1.1. Terlaksananya Pengawasan terhadap Usaha Perikanan

- **Penjelasan**

1. Terlaksananya pengawasan terhadap usaha perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan pengawasan sumberdaya perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain tidak lengkapnya surat-surat izin penangkapan dan izin usaha pembudidayaan yang dimiliki pelaku usaha perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator kegiatan pengawasan yang dilakukan selama setahun

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Kegiatan Pengawasan yang Dilakukan	Jumlah Kegiatan Pengawasan yang Dilakukan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Kegiatan Pengawasan yang Dilakukan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian pengawasan terhadap usaha perikanan	Jumlah Kegiatan Pengawasan yang Dilakukan Selama Setahun	Bidang Perikanan Tangkap

Dengan terlaksananya pengawasan terhadap usaha perikanan akan berpengaruh terhadap peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan sehingga akan meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur. Untuk mendukung peningkatan peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengawasan Sumberdaya Perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan pengawasan terhadap usaha perikanan.

CSF 3. Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

• Penjelasan

1. Pengoptimalan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan Produktivitas perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain belum optimalnya Kemandirian Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambarkan dari indikator produksi hasil pengolahan ikan yang dipasarkan

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Produksi Hasil Pengolahan Ikan yang di Pasarkan	Produksi Hasil Pengolahan Ikan merupakan kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan sebagai input menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi sebagai outputnya. Produksi Hasil Pengolahan Ikan yang di Pasarkan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Produksi Hasil Pengolahan Ikan yang di Pasarkan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Jumlah Produksi Hasil Pengolahan Ikan yang dihasilkan selama setahun	Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan

Dengan mengoptimalkan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan akan berpengaruh terhadap produktifitas perikanan sehingga akan Meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur maka misi Kabupaten Luwu Timur Mengembangkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berjaringan Luas akan dapat terwujud. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan optimalisasi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

3.1. Terwujudnya Kemandirian Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

- **Penjelasan**

1. Terwujudnya kemandirian usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan merupakan kondisi dimana akan mengoptimalkan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain: (a) Belum optimalnya Sarana dan Prasarana Pengolahan Perikanan, (b) Belum optimalnya Pembinaan Usaha Pengolahan Ikan, dan (c) Belum optimalnya Promosi Hasil Perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator persentase kelompok pelaku usaha perikanan yang berkembang.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Kelompok Pelaku Usaha Perikanan yang Berkembang	Persentase Kelompok Pelaku Usaha Perikanan yang Berkembang ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Persentase Kelompok Pelaku Usaha Perikanan yang Berkembang ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian kemandirian usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Jumlah Kelompok Pelaku Usaha Perikanan yang Berkembang dibagi Jumlah Kelompok Pelaku Usaha Perikanan dikali 100	Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan

Dengan terwujudnya kemandirian usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan akan berpengaruh terhadap produktifitas perikanan sehingga akan Meningkatkan Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten luwu timur maka misi Kabupaten Luwu Timur Mengembangkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berjaringan Luas akan dapat terwujud. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan kemandirian usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

3.1.1 Tersedianya Sarana dan Prasarana Pengolahan Perikanan

- **Penjelasan**

1. Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan kemandirian usaha pengolahan perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain kurangnya sarana dan prasarana pengolahan ikan yang modern
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator jumlah pelaku usaha yang mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pengolahan ikan

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Pelaku Usaha yang Mendapatkan Bantuan Sarana dan Prasarana Pengolahan Ikan	Jumlah Pelaku Usaha yang Mendapatkan Bantuan Sarana dan Prasarana Pengolahan Ikan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Pelaku Usaha yang Mendapatkan Bantuan Sarana dan Prasarana Pengolahan Ikan ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha yang Mendapatkan Bantuan Sarana dan Prasarana Pengolahan Ikan selama 1 tahun	Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan

Dengan Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan perikanan akan memaksimalkan produksi hasil olahan perikanan sehingga berpengaruh terhadap produktifitas perikanan. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan Jumlah Pelaku Usaha yang Mendapatkan Bantuan Sarana dan Prasarana Pengolahan Ikan

3.1.2. Terlaksananya Pembinaan Usaha Pengolahan Ikan

- **Penjelasan**

1. Terlaksananya pembinaan usaha pengolahan ikan merupakan kondisi dimana, akan meningkatkan kemandirian usaha pengolahan perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain tidak maksimalnya produksi hasil olahan perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator jumlah UMKM yang didampingi

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang didampingi ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah UMKM yang didampingi ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian pembinaan usaha pengolahan ikan	Jumlah UMKM yang didampingi selama 1 tahun	Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan

Dengan Terlaksananya pembinaan usaha pengolahan ikan akan memaksimalkan produksi hasil olahan perikanan sehingga berpengaruh terhadap produktifitas perikanan. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan pembinaan usaha pengolahan ikan.

3.1.3. Terlaksananya Promosi Hasil Perikanan

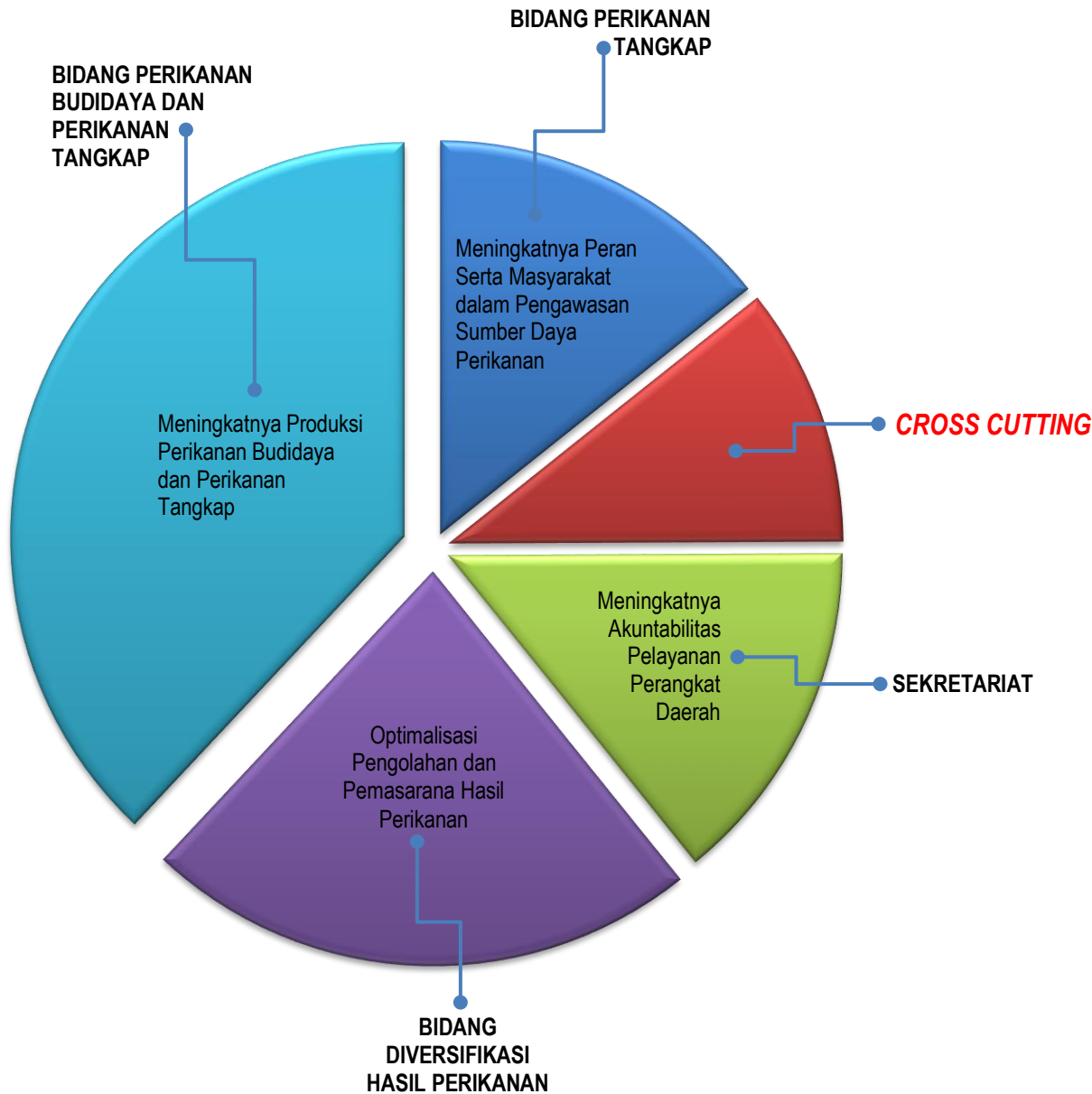
- **Penjelasan**

1. Terlaksananya promosi hasil perikanan merupakan kondisi dimana akan meningkatkan kemandirian usaha pemasaran hasil perikanan
2. Masalah terkait dengan kondisi ini antara lain kurangnya permintaan pasar terhadap produksi hasil olahan perikanan
3. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator jumlah pameran yang diikuti

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Jumlah Pameran yang diikuti	Jumlah Pameran yang diikuti ditetapkan sebagai indikator kinerja karena dianggap merupakan salah satu indikator yang relevan dan dapat diukur	Jumlah Pameran yang diikuti ditetapkan sebagai indikator kinerja karena selaras atau ada sangkut paut untuk menggambarkan capaian promosi hasil perikanan	Jumlah Pameran yang diikuti	Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan

Dengan Terlaksananya promosi hasil perikanan akan berpengaruh terhadap produktifitas perikanan. Untuk mendukung peningkatan produktifitas perikanan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan peningkatan promosi hasil perikanan

CROSS CUTTING DINAS PERIKANAN



CROSS CUTTING

BAPELITBANGDA

Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah

BKPSDM

Pengukuran Kinerja Individu
Pengembangan Sumber Daya Manusia

DINSOS-PPPA

Peningkatan Perlindungan Sosial

DPM-PTSP

Promosi Hasil Perikanan

DISDAGKOP-UKM dan PERINDUSTRIAN

Peningkatan Kapasitas UKM

SEKRETARIAT DAERAH

Kebijakan Bidang Hukum; Kebijakan Perekonomian dan Pembangunan; Layanan Pengadaan Barang/Jasa; Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

INSPEKTORAT

Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi, Penyelenggaraan Pengawasan, Evaluasi SAKIP, Evaluasi Zona Integritas

BKAD

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

SATPOL PP/POLARIUT

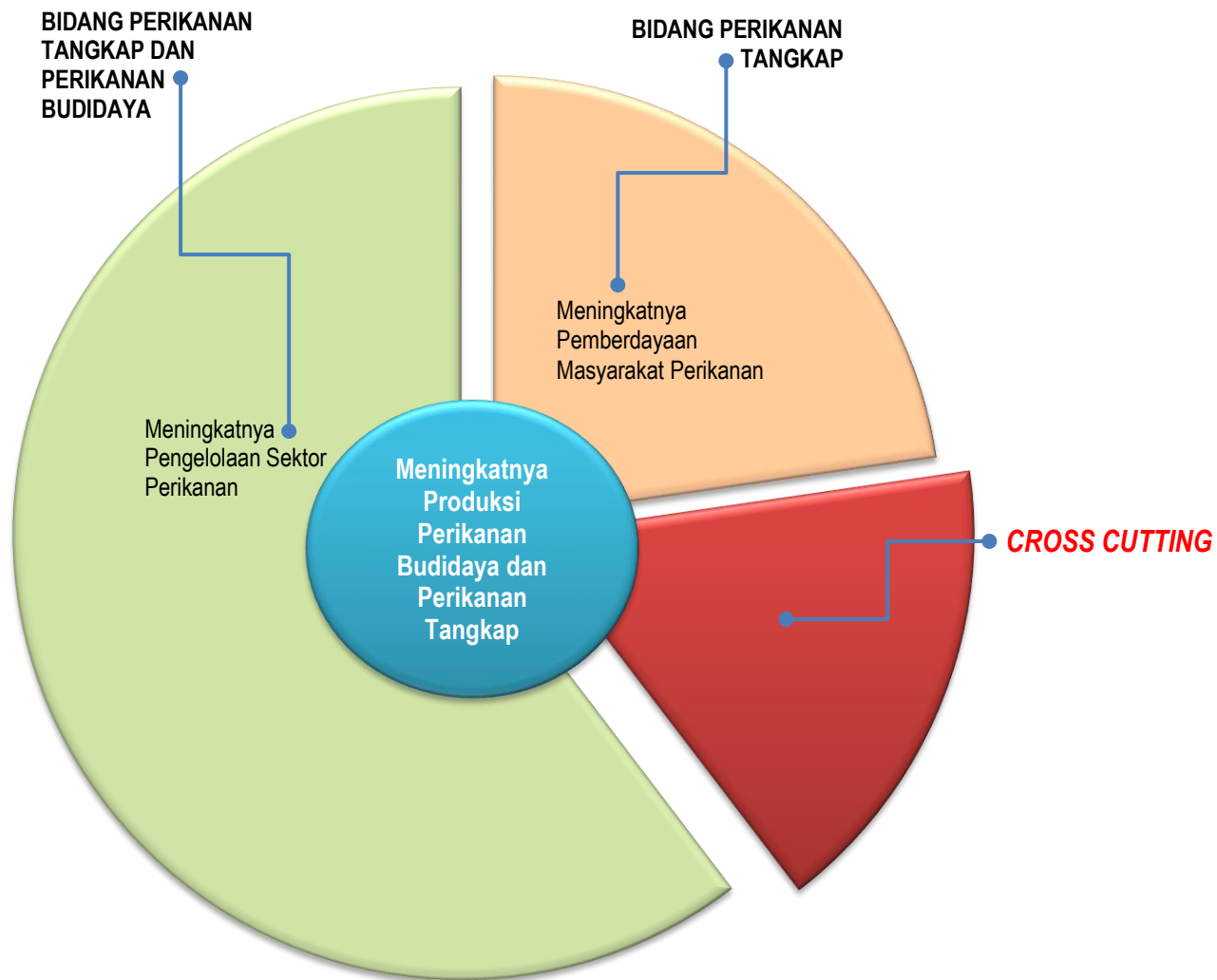
Penegakan Peraturan Daerah dan Tertib Hukum Kec/Kel Peran serta dalam usulan pembangunan

BPS

Data Statistik Sektoral

BPSPL-PENYULUH PERIKANAN

Pemberdayaan Masyarakat Perikanan



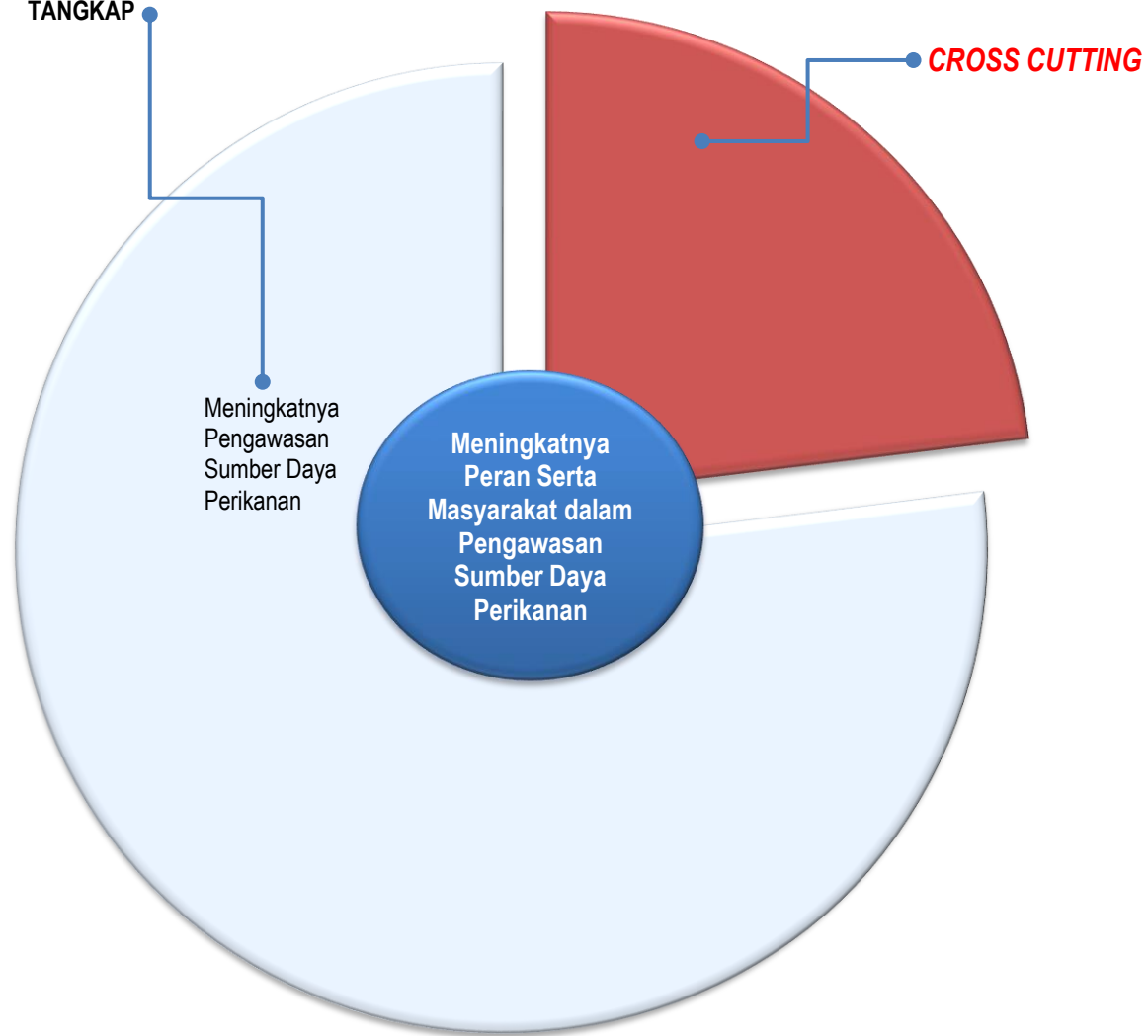
CROSS CUTTING

DINSOS-PPPA
Peningkatan Perlindungan Sosial

BPS
Data Statistik Sektor

BPSPL-PENYULUH PERIKANAN
Pemberdayaan Masyarakat Perikanan

BIDANG PERIKANAN
TANGKAP

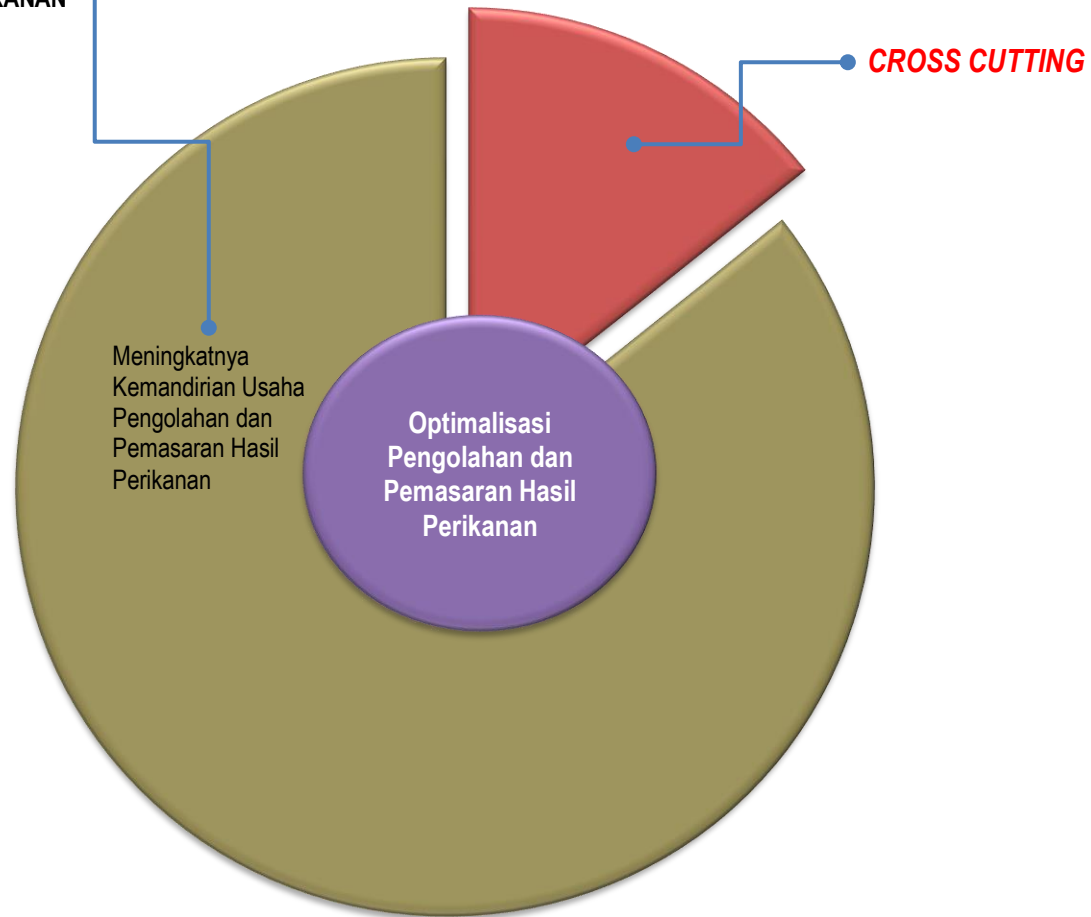


CROSS CUTTING

SATPOL PP/POLARIUT

Penegakan Peraturan Daerah dan Tertib Hukum Kec/Kel
Peran serta dalam usulan pembangunan

BIDANG
DIVERSIFIKASI
HASIL
PERIKANAN



CROSS CUTTING

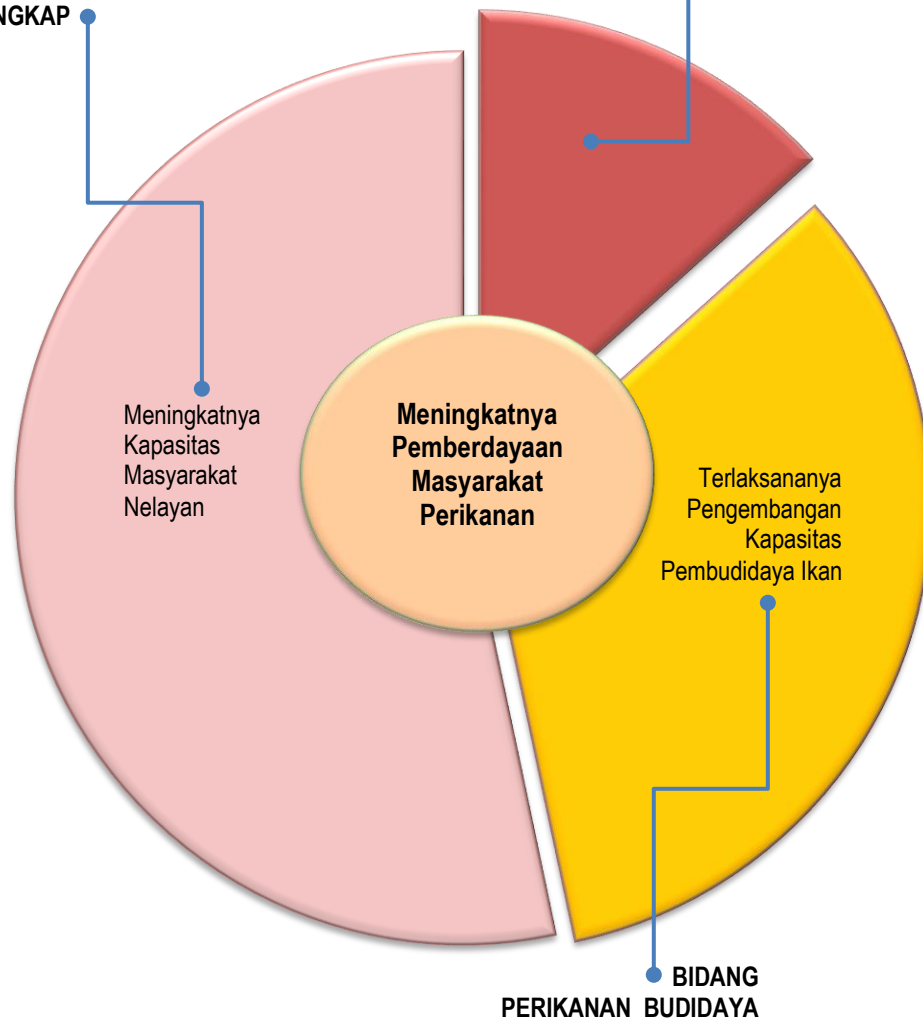
DPM-PTSP

Promosi Hasil Perikanan

DISDAGKOP-UKM dan PERINDUSTRIAN

Peningkatan Kapasitas UKM

**BIDANG PERIKANAN
TANGKAP**



CROSS CUTTING

DINSOS-PPPA

Peningkatan Perlindungan Sosial

BPSPL-PENYULUH PERIKANAN

Pemberdayaan Masyarakat Perikanan

BIDANG PERIKANAN
TANGKAP DAN
PERIKANAN
BUDIDAYA

CROSS CUTTING

Tersedianya Prasarana
Usaha Perikanan

Meningkatnya
Pengelolaan
Sektor Perikanan

Tersedianya Sarana
Usaha Perikanan

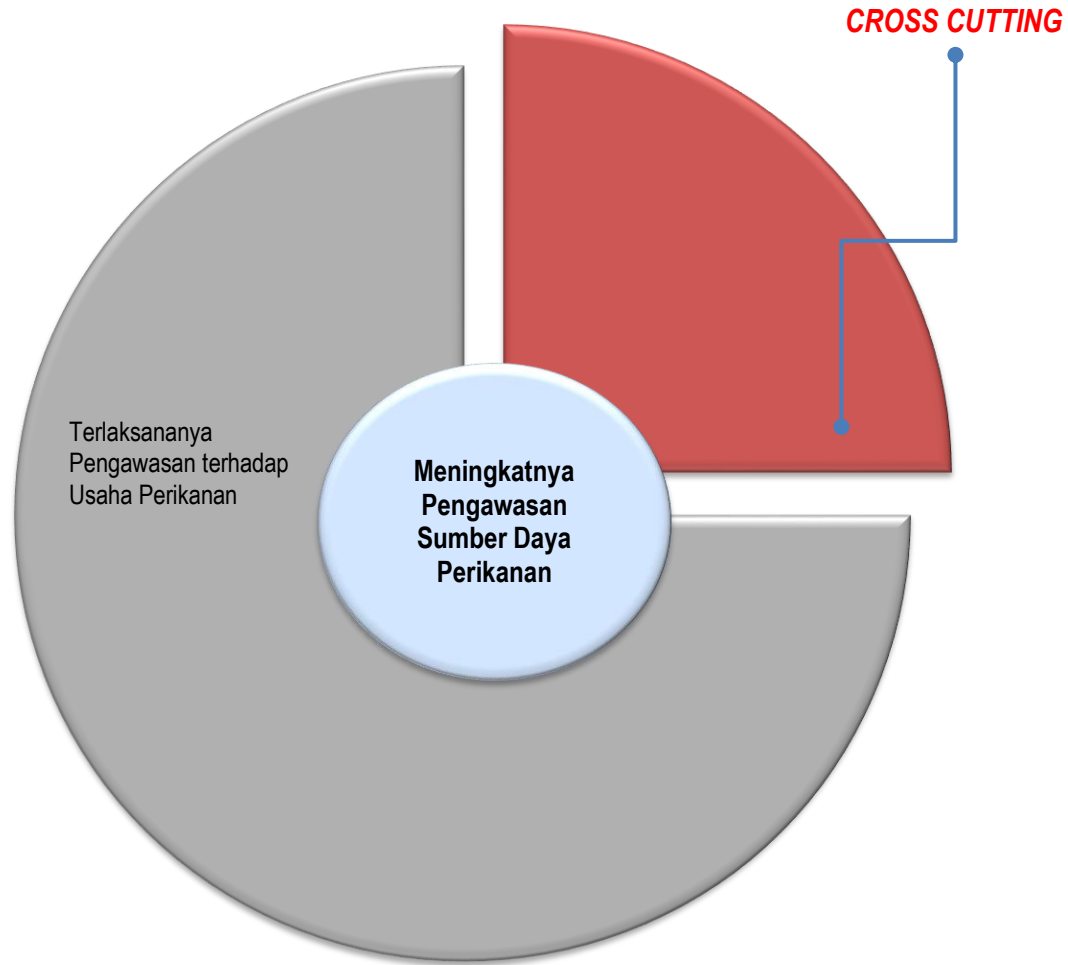
BIDANG
PERIKANAN TANGKAP
DAN PERIKANAN
BUDIDAYA

CROSS CUTTING

DINSOS-PPPA
Peningkatan Perlindungan Sosial

BPSPL-PENYULUH PERIKANAN
Pemberdayaan Masyarakat Perikanan

**BIDANG
PERIKANAN
TANGKAP**

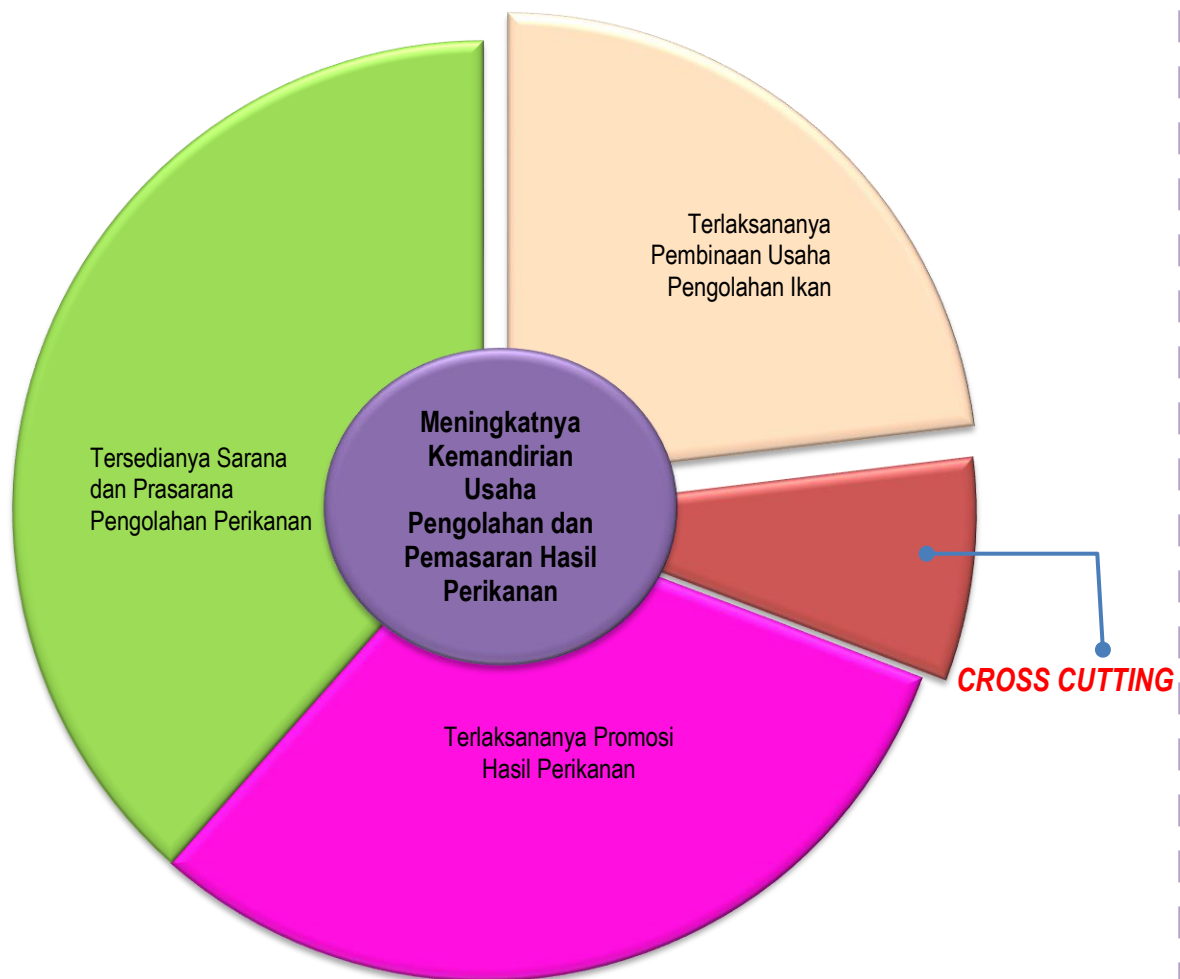


CROSS CUTTING

SATPOL PP/POLARIUT

Penegakan Peraturan Daerah dan Tertib Hukum Kec/Kel
Peran serta dalam usulan pembangunan

**BIDANG
DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN**



CROSS CUTTING

DPM-PTSP
Promosi Hasil Perikanan

DISDAGKOP-UKM dan PERINDUSTRIAN
Peningkatan Kapasitas UKM